



Merajut Iman Dan Menumbuhkan Semangat Misioner Anak Melalui Kegiatan Sekami Di Stasi Gembala Baik Waiklibang

¹Sisilia Ernesliana Kela Kamolen, ²Emanuel Dule Mbete, ³Hendrikus Febrianto Fernandez

^{1,2,3}Pendidikan Agama Katolik, Sekolah Pastoral Reinha Larantuka

sisiliakamolen@stprenya-lrt.sch.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 21 th January 2026 Revised: 3 th May 2026 Published: 10 th May 2026 Keywords: SEKAMI; Weaving faith; Missionary spirit.	Abstract is Community Service (PKM) activities were carried out at the Santu Lodovikus Waiklibang Parish, specifically at the Good Shepherd Waiklibang Station. The main target was the SEKAMI children at the Station. The purpose of this activity was to foster faith, foster a missionary spirit and foster the faith of children, so that they could develop as individuals of faith, character and could have a missionary spirit in their daily lives. This was done because nowadays children are trapped in behavior that deviates from Catholic teachings such as using bad words, disrespecting adults, and not being involved in spiritual activities. This activity aims to be able to weave children's faith in SEKAMI activities and can foster a missionary spirit in loving service in their daily lives. The method used in this service activity was Community Based Participatory Research (CBPR) which this method builds collaboration to weave faith and foster a missionary spirit in children, which was carried out during August-October 2025 at the Good Shepherd Waiklibang Station. The result of this activity is that SEKAMI children in the Parish of St. Lodovikus Waiklibang, especially at the Good Shepherd Station Waiklibang, are increasingly aware of their faith and their faith will continue to increase with every SEKAMI activity carried out in accordance with the program planned by the children's animators. They will be encouraged to increasingly live out their faith in every SEKAMI activity meeting, and the children are more aware of the importance of sharing love with others. Thus, this PKM activity can provide a real contribution in knitting faith and missionary spirit within SEKAMI children and is able to shape their character into superior individuals in the future for the Church, family, and society.

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 21 Januari 2026 Direvisi: 3 Mei 2026 Dipublikasi: 10 Mei 2026 Kata kunci SEKAMI; Merajut iman; Semangat Misioner.	Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Paroki Santu Lodovikus Waiklibang, khususnya di Stasi Gembala Baik Waiklibang. Sasaran utamanya adalah anak-anak SEKAMI di Stasi tersebut. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membina iman, menumbuhkan semangat misioner dan menumbuhkan iman anak, agar mereka dapat mampu berkembang sebagai pribadi yang beriman, berkarakter serta dapat memiliki semangat misioner dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan karena masa sekarang ini anak-anak terjebak dalam perilaku yang menyimpang dari ajaran Katolik seperti mengeluarkan kata-kata kotor, tidak menghargai orang yang lebih dewasa, dan tidak terlibat dalam kegiatan rohani. Kegiatan ini bertujuan agar dapat merajut iman anak dalam kegiatan SEKAMI dan dapat menumbuhkan semangat misioner dalam pelayanan kasih dalam kehidupan sehari-hari mereka. Metode

yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Community Based Participatory Research (CBPR) yang mana metode ini membangun kerja sama untuk merajut iman dan menumbuhkan semangat misioner anak, yang dilakukan selama bulan Agustus-Oktober 2025 di Stasi Gembala Baik Waiklibang. Hasil dari kegiatan ini adalah anak-anak SEKAMI di Paroki Santu Lodovikus Waiklibang khususnya di Stasi Gembala Baik Waiklibang semakin menyadari akan iman anak dan iman anak akan terus meningkat setiap kegiatan SEKAMI yang dilakukan sesuai dengan program yang direncanakan oleh animator-animatoris anak-anak akan terpacu untuk semakin menghayati imannya dalam setiap pertemuan kegiatan SEKAMI, dan anak-anak lebih menyadari pentingnya berbagi kasih pada sesama. Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam merajut iman dan semangat misioner dalam diri anak-anak SEKAMI dan mampu membentuk karakter mereka menjadi pribadi yang unggul di kemudian hari baik untuk Gereja, keluarga, dan masyarakat.

PENDAHULUAN

Iman anak mulai dibentuk pada usia sekolah dasar dan dijadikan sebagai dasar utama pembinaan iman dalam gereja. Hal ini penting karena dengan adanya pembinaan dan pendidikan, iman anak dapat dibentuk dan dapat menumbuhkan semangat misioner dalam diri anak. Anak-anak perlu diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan SEKAMI agar dapat membangun semangat misioner dan juga dapat meningkatkan iman kepada Yesus Kristus. Kegiatan SEKAMI selalu dimulai dengan doa pembuka dan penutup atau sebelum pulang, dan dilanjutkan dengan gerakan animasi dan nyanyi SEKAMI. Dalam Gereja Katolik, partisipasi anak-anak dan remaja dalam kehidupan rohani memiliki tujuan yakni dapat membentuk iman, membentuk moral dan etika, membina karakter anak, membentuk komunitas iman, dan persiapan penerimaan (Paulus, 2023). Dengan keikutsertaan anak-anak dalam kehidupan Gereja yakni salah satunya adalah kegiatan SEKAMI, mereka ikut merasakan dukungan dari komunitas keagamaan, dapat memperoleh bimbingan moral, dan memperoleh landasan keagamaan yang kokoh untuk masa depan mereka dan dapat membentuk citra Allah agar dapat memahami nilai-nilai moral Kristiani yang akan menjadi pegangan untuk masa depan mereka (Ginting, 2023). Perlu adanya pembinaan iman yang berkelanjutan bagi anak-anak Stasi Gembala Baik Waiklibang dilingkungan Gereja khususnya dalam menghadapi tantangan di era zaman modern ini.

Hasil analisis awal dilakukan selama kegiatan PKM ditemukan bahwa kegiatan SEKAMI di lokasi belum berjalan optimal. Berdasarkan hasil observasi awal, sebanyak 45 anak SEKAMI yang terdaftar dalam program kegiatan SEKAMI, namun hanya 18-20 anak yang sering aktif untuk ikut berpartisipasi secara rutin. Tingkat kehadiran pada setiap sesi juga tidak konsisten, bahkan pada beberapa sesi, jumlah peserta kurang dari setengah jumlah anggota yang terdaftar. Selain itu, selama kegiatan berlangsung, beberapa perilaku negatif yang menonjol diamati, seperti penggunaan kata-kata kasar, mengolok-olok teman sebaya dan nama orang tua, kurangnya rasa hormat terhadap pendamping, serta berperilaku kasar. Berdasarkan pengamatan, sekitar 60% anak-anak masih menunjukkan perilaku yang tidak disiplin selama kegiatan berlangsung, seperti mudah teralih perhatian, kesulitan berkonsentrasi saat berdoa atau membaca Kitab Suci, serta lebih tertarik bermain sendiri.

Ditemukan berbagai kendala dalam pelaksanaan kegiatan SEKAMI anak-anak cepat merasakan jenuh dan kegiatan yang dilakukan kurang kreatif dan hanya berfokus pada persiapan penerimaan sakramen. Hal ini terjadi karena program yang sudah disiapkan oleh pendamping SEKAMI di lokasi tersebut tidak dijalankan dengan baik dan kurangnya sarana pendukung. Selain itu, Di zaman yang modern ini anak-anak juga lebih banyak menghabiskan waktunya dengan Hp atau gawai, sehingga menyebabkan minat anak merosot terhadap

kegiatan rohani. Kurangnya kreativitas dalam metode pendampingan iman juga menyebabkan anak-anak muda bosan dan kurang terlibat aktif dalam kegiatan SEKAMI. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara harapan Gereja yang akan melahirkan misionaris yang sesuai dengan kenyataan dalam kegiatan SEKAMI yang belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, tim pengabdian menemukan bahwa sebagian anak-anak kurang menunjukkan minat dan antusias dalam mengikuti kegiatan SEKAMI. Mereka juga mudah jenuh, kurang fokus, dan cenderung pasif jika diajak berdoa, pendalaman iman Kitab Suci dan kegiatan lainnya. Selain itu ditemukan juga perilaku anak-anak yang kurang menyenangkan dan tidak mencerminkan nilai-nilai iman Kristiani. Beberapa anak sering menggunakan kata kasar, saling mengejek, mengolok nama orang tua, serta bersikap kurang sopan terhadap sesama dan orang yang lebih dewasa. Interaksi antar teman sebaya juga belum sepenuhnya menunjukkan sikap saling menghargai, bahkan disertai dengan perilaku yang kasar. Hal ini menunjukkan suasana kegiatan SEKAMI berlangsung menjadi kurang kondusif dan menghambat pertumbuhan iman mereka.

Kondisi tersebut menunjukkan perlu adanya pembinaan iman anak yang berkelanjutan dan kreatif agar kegiatan SEKAMI tidak bersifat formal dan sesaat, melainkan menjadi ruang pertumbuhan iman dan semangat misioner. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai upaya menghidupkan kembali kegiatan SEKAMI di Stasi Gembala Baik Waiklibang melalui pendekatan partisipasi, sehingga anak-anak tidak hanya hadir secara fisik, tetapi terlibat aktif dalam pengalaman iman yang bermakna. Melalui kegiatan SEKAMI, iman anak dirajut agar tidak mudah rapuh, sekaligus menumbuhkan semangat misioner melalui tindakan nyata kasih dan kepedulian sesuai dengan moto "*Children Helping Children*", sehingga anak-anak mampu mewujudkan nilai iman dalam kehidupan menggereja dan bermasyarakat sebagai pembawa harapan.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, yang menjadi prioritas dalam permasalahan tersebut dalam kegiatan PKM ini meliputi rendahnya iman anak, kurang kreatif dalam pendampingan SEKAMI, serta kegiatan SEKAMI belum berjalan dengan baik. Penetapan prioritas permasalahan ini menjadi dasar kebutuhan pendampingan SEKAMI, agar pendampingan SEKAMI tetap berjalan secara terarah, menarik dan berkelanjutan.

Dari aspek teoritis kegiatan SEKAMI dengan tujuan untuk menumbuhkan iman dan semangat misioner dalam diri anak didukung oleh berbagai kajian mengenai pendampingan anak-anak dalam kehidupan menggereja. Kegiatan tersebut dapat membantu anak memahami nilai iman secara nyata dan sederhana (Suryanto, 2019). Membina iman anak, tidak hanya menuntut apalagi membiarkan anak-anak sendiri membentuk dan mempertanggungjawabkan imannya sendiri. Akan tetapi perlu didampingi dan dibina agar kita dapat mengetahui iman anak sudah berkembang dengan baik atau belum. Pembinaan iman anak perlu dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan dunia anak, misalnya kegiatan kelompok, doa bersama, cerita Kitab Suci, dan kegiatan kreatif lainnya.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa jika kegiatan pendampingan SEKAMI jika bersifat monoton dan tidak bervariasi, metode yang digunakan kadang tidak sesuai dengan tema atau materi, sehingga anak-anak cepat merasa bosan (Theodorus Doni Tangel dan Yanuarius Yewangoe, 2024). Selain pembinaan iman, semangat misioner juga perlu ditanam dalam diri anak. Lestari (2019) mengatakan bahwa Semangat misioner merupakan sikap keterbukaan, berbagi kasih kepada sesama melalui tindakan kecil dalam kehidupan sehari-hari. Bagi anak semangat misioner diwujudkan melalui kebiasaan berbagi, menolong teman dan peduli terhadap lingkungan sekitar mereka. Gereja sendiri menegaskan bahwa setiap orang beriman termasuk anak-anak memiliki peran dalam karya misi sesuai dengan usia dan

kemampuannya (Konsili Vatikan II, 1965). Dengan menanamkan semangat misioner dalam diri anak, dapat membantu anak menyadari bahwa iman yang dimilikinya tidak hanya bersifat pribadi, tetapi juga perlu diwujudkan dalam relasi kasih dengan orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah dapat meningkatkan iman anak dan semangat misioner dalam diri anak agar mereka dapat mengenal, menghayati, dan menumbuhkan iman, agar iman tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dan juga melalui kegiatan yang lebih kreatif dan melibatkan anak secara aktif, anak-anak diarahkan untuk bersikap lebih sopan, saling menghargai, dan peduli terhadap sesama. Selain itu, kegiatan ini bertujuan menumbuhkan semangat misioner dalam diri anak agar mereka berani berbagi kasih dan mewujudkan iman melalui tindakan sederhana di lingkungan keluarga, Gereja, dan masyarakat, sehingga anak-anak dapat bertumbuh sebagai pribadi yang beriman, berkarakter, dan siap menjadi generasi penerus Gereja. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi kegiatan SEKAMI, agar ke depannya kegiatan ini terus berjalan dengan baik. Dengan adanya kegiatan PKM ini dapat memberikan kontribusi agar kegiatan SEKAMI selalu bervariasi agar lebih bermakna dan hidup dan kegiatan SEKAMI tidak hanya menjadi rutinitas tetapi menjadi sarana pembinaan iman dan menyenangkan dan berkelanjutan bagi anak-anak.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN STP Reinha Larantuka di Paroki Santu Lodovikus Waiklibang, khususnya di Stasi Gembala Baik Waiklibang. Program ini dirancang sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan SEKAMI, seperti rendahnya minat anak-anak, perilaku yang kurang mencerminkan nilai iman, serta kegiatan yang cenderung monoton dan kurang kreatif. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah menghadirkan kegiatan SEKAMI yang lebih variatif, menyenangkan, dan sesuai dengan dunia anak, sehingga anak-anak tidak hanya hadir, tetapi juga terlibat secara aktif. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup doa bersama, pendalaman Kitab Suci, bercerita, permainan edukatif, seni, dan kegiatan rohani lainnya yang membantu anak memahami iman secara sederhana dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Community Based Participatory Research (CBPR), yaitu pendekatan yang menekankan kerja sama dan keterlibatan aktif antara tim pengabdian, pendamping SEKAMI, serta anak-anak sebagai mitra kegiatan. Melalui pendekatan ini, seluruh kegiatan dirancang dan dilaksanakan bersama dengan memperhatikan kebutuhan nyata anak-anak di lokasi kegiatan. Tim PKM tidak hanya berperan sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai pendamping yang belajar dan berjalan bersama komunitas, sehingga kegiatan yang dilakukan lebih mudah diterima dan dapat dilanjutkan setelah program berakhir.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap awal dimulai dengan membangun kerja sama antara pihak kampus dan pihak paroki melalui pengantaran surat dan penandatanganan kesepakatan kerja sama sebagai dasar pelaksanaan kegiatan. Setelah itu, tim PKM melakukan observasi awal pada tanggal 1 Agustus 2025 untuk melihat secara langsung kondisi kegiatan SEKAMI dan kebutuhan anak-anak. Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim menyusun program kegiatan SEKAMI selama tiga bulan dengan tujuan mengurangi kejenuhan anak dan meningkatkan keterlibatan mereka. Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa KKN mendampingi anak-anak dalam setiap pertemuan SEKAMI sambil mengamati partisipasi, antusiasme, disiplin, kemampuan doa, serta perkembangan sikap dan iman anak. Dalam

kegiatan ini, alat evaluasi yang digunakan meliputi lembar pengamatan, wawancara singkat, dan dokumentasi kegiatan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat tingkat kehadiran, kedisiplinan, serta perubahan sikap-sikap anak-anak selama kegiatan berlangsung. Wawancara singkat dilakukan dengan para fasilitator SEKAMI dan beberapa anak untuk mengukur tanggapan mereka terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan digunakan sebagai data pendukung untuk memantau perkembangan kegiatan SEKAMI. Hasil pengamatan tersebut kemudian dibahas dan dianalisis untuk melihat perubahan yang terjadi. Tahap akhir dari kegiatan ini adalah tindak lanjut berupa penyusunan jadwal kegiatan SEKAMI yang lebih teratur serta rekomendasi penggunaan metode pendampingan yang kreatif dan bervariasi agar kegiatan dapat terus berjalan secara berkelanjutan.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari bulan Agustus hingga Oktober 2025, dengan jadwal pertemuan setiap hari Jumat dan Sabtu. Lokasi kegiatan berada di Stasi Gembala Baik Waiklibang, Paroki Santu Lodovikus Waiklibang. Sasaran utama kegiatan adalah anak-anak SEKAMI jenjang Sekolah Dasar kelas 1–6 dengan rentang usia 6–12 tahun yang berjumlah 45 orang, serta didampingi oleh lima orang pendamping SEKAMI. Selama pelaksanaan kegiatan, tim PKM tinggal bersama umat sebagai bentuk keterlibatan langsung dan pendampingan yang berkesinambungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan, kegiatan SEKAMI di Stasi Gembala Baik Waiklibang belum berjalan secara maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan awal, kegiatan cenderung berlangsung monoton, kurang variasi, dan minim pendampingan aktif, sehingga anak-anak cepat merasa bosan dan kurang bersemangat mengikuti kegiatan rohani. Program yang telah disusun oleh pendamping tidak selalu dijalankan secara konsisten, yang berdampak pada menurunnya partisipasi anak-anak dalam kegiatan SEKAMI. Kondisi ini juga terlihat dari sikap anak-anak yang kurang disiplin, kurang tertib saat kegiatan berlangsung, serta belum menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai iman Kristiani secara utuh.

Setelah pelaksanaan kegiatan PKM oleh mahasiswa KKN STP Reinha Larantuka dengan menggunakan pendekatan *Community Based Participatory Research* (CBPR), kegiatan SEKAMI mulai mengalami perubahan yang cukup nyata. Pendampingan iman dilakukan secara lebih kreatif, terbuka, dan melibatkan anak-anak secara langsung. Mahasiswa KKN bekerja sama dengan pendamping lokal dan anak-anak dalam merancang serta melaksanakan kegiatan, sehingga suasana kegiatan menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Anak-anak terlihat lebih antusias mengikuti berbagai aktivitas, seperti berdoa bersama, mendengarkan dan mendalami Kitab Suci, bermain permainan edukatif, bernyanyi, menari, serta mengekspresikan iman melalui kegiatan mewarnai gambar kudus. Pendekatan ini membantu anak-anak memahami iman tidak hanya melalui penjelasan, tetapi juga melalui pengalaman nyata yang mereka alami selama kegiatan berlangsung.

Berbagai jenis kegiatan yang dilaksanakan selama program PKM dirancang untuk menjawab permasalahan kejenuhan anak dan rendahnya keterlibatan mereka dalam kegiatan SEKAMI. Jenis kegiatan tersebut disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jenis Kegiatan SEKAMI yang Dilaksanakan

No	Jenis Kegiatan	Tujuan Kegiatan
----	----------------	-----------------

1	Doa Bersama	Membiasakan anak berdoa dan menyadari kehadiran Tuhan
2	Permainan edukatif (Talking Stick)	Membantu anak memahami iman secara menyenangkan
3	Bernyanyi dan menari bersama	Menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri anak
4	Mewarnai gambar kudus	Mengenalkan tokoh iman dan kisah Kitab Suci
5	Latihan nyanyi persiapan ziarah	Melatih kebersamaan dan pelayanan liturgis
6	Kegiatan ziarah	Memberi pengalaman iman dan menumbuhkan semangat misioner

Selain meningkatnya antusiasme, perubahan juga tampak pada sikap dan perilaku anak-anak. Anak-anak yang sebelumnya sering berkata kasar, kurang sopan, dan bersikap kasar terhadap teman sebaya mulai menunjukkan perubahan positif. Mereka menjadi lebih tertib saat kegiatan berlangsung, mulai saling membantu ketika permainan edukatif dilakukan, serta berani memimpin doa dengan sikap yang lebih sopan dan penuh perhatian. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Theodorus Doni Tangel dan Yanuarius Yewangoe, (2024), yang menyatakan bahwa metode pendampingan yang kreatif dan bervariasi dapat mengurangi rasa bosan anak-anak dalam kegiatan SEKAMI. Selain itu, kegiatan yang melibatkan permainan, cerita Kitab Suci, dan aktivitas kreatif membantu anak lebih mudah memahami nilai iman secara sederhana dan menyenangkan. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendampingan iman yang dilakukan secara rutin, kreatif, dan sesuai dengan dunia anak mampu membentuk karakter anak serta menumbuhkan nilai kasih, tanggung jawab, dan saling menghargai.

Kegiatan PKM ini juga melibatkan partisipasi aktif dari pendamping SEKAMI, pihak stasi, dan umat setempat. Pendamping lokal turut mendampingi anak-anak selama kegiatan, membantu menyiapkan sarana, serta terlibat dalam evaluasi kegiatan bersama mahasiswa KKN. Selain itu, umat setempat turut memberikan dukungan dengan menyediakan tempat untuk kegiatan-kegiatan, memberikan izin kepada anak misalnay ada kegiatan yang dilakukan diluar stasi, dan mengantar anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan SEKAMI. Paroki juga turut memberikan dukungan dengan mengoordinasikan jadwal kegiatan dan memtovasi anak-anak agar tetap aktif dalam kegiatan rohani mereka. Keterlibatan ini menciptakan kerja sama yang baik dan memperkuat rasa memiliki terhadap kegiatan SEKAMI, sehingga membuka peluang keberlanjutan program setelah kegiatan PKM selesai.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek keberlanjutan kegiatan SEKAMI memperoleh persentase tertinggi sebesar 90 % yang mencerminkan keinginan kuat anak-anak agar kegiatan ini terus dilaksanakan secara rutin. Peran mahasiswa PKM juga dinilai sangat positif dengan persentase 88%, yang menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa mampu menghidupkan kembali dinamika kegiatan SEKAMI. Presentase ini diperoleh melalui evaluasi sederhana yang dilakukan terhadap 45 peserta SEKAMI dan lima pendamping dengan menggunakan lembar pengamatan dan wawancara singkat. Penilaian tersebut menggunakan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang untuk mengevaluasi seperti partisipasi aktif anak-anak, antusiasme terhadap kegiatan, kerja sama, kesediaan memimpin doa serta berkelanjutan program SEKAMI. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merespons kegiatan yang dilaksanakan secara positif. Selain itu, pemahaman anak terhadap Kitab Suci, rasa percaya diri,

serta semangat berbagi kasih juga mengalami peningkatan. Temuan ini juga mendukung pandangan Suryanto (2019) yang menyatakan bahwa pendampingan iman melalui kegiatan kelompok dan aktivitas kreatif dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai agama secara nyata dan luas.

Secara keseluruhan, luaran dari kegiatan ini berupa meningkatnya keterlibatan anak dalam kegiatan SEKAMI, perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, serta tersusunnya pola pendampingan iman yang lebih kreatif dan mudah diterapkan. Diharapkan hasil-hasil ini dapat menjadi panduan bagi para pendamping SEKAMI dalam menyelenggarakan kegiatan yang lebih beragam dan berkelanjutan. Selain itu, pendekatan pendampingan yang diterapkan selama kegiatan PKM dapat dikembangkan lebih lanjut oleh para pendamping setempat melalui doa bersama, permainan edukatif, baca Kitab Suci, dan kegiatan lainnya yang kreatif guna memastikan minat anak-anak terhadap kegiatan rohani tetap tinggi. Dampak dan pembelajaran dari kegiatan ini menegaskan bahwa pendekatan partisipatif seperti *CBPR* efektif dalam membangun keterlibatan komunitas dan pembinaan iman anak, sehingga kegiatan SEKAMI perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara pendamping, umat, dan Gereja.

Kegiatan PKM di Paroki Santu Lodovikus Waiklibang tepatnya di Stasi Gembala Waiklibang oleh mahasiswa KKN STP Reinha Larantuka memiliki tujuan penting yakni upaya merajut iman dan menumbuhkan semangat misioner anak. Hal ini diangkat karena persoalan yang ditemui dan dihadapi oleh anak-anak stasi tersebut yang mana anak-anak tersebut belum memahami dengan baik akan iman dan semangat misioner dalam diri mereka. Untuk menjawab persoalan itu, maka peserta Pengabdian kepada Masyarakat adanya pelaksanaan beberapa kegiatan yang sudah di programkan di lapangan. Sebagai mahasiswa berlatar belakang pendidikan keagamaan Katolik, maka memiliki peran penting dilihat dari keterlibatan di Paroki maupun Stasi, untuk mengetahui proses kerja mereka dalam bentuk pengembangan iman dan semangat misioner dalam diri mereka. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta PKM sebagai berikut:

1. Doa Bersama

Doa bersama adalah doa yang dilakukan bersama-sama oleh anak-anak dengan pendamping sebagai suatu wujud persatuan karena mereka sudah biasa dengan kebaikan dan kehadiran Tuhan tengah kegiatan yang dilakukan. Doa bukanlah sekedar kata-kata namun sebaliknya seseorang dapat memperoleh rahmat dari Tuhan melalui doa. Tujuan dari doa bersama adalah untuk mohon kehadiran Tuhan dalam segala kegiatan yang akan dilaksanakan. Dengan adanya doa kita dapat menyerahkan segala pergumulan hidup demi kuasa Tuhan. Dengan adanya kebiasaan ini dapat membentuk kepribadian iman seorang anak sebagai orang Katolik. Doa bersama ini dapat dilakukan pada saat sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sekami dengan tujuan agar penitng beroda sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan



Gambar.1 Doa Bersama

2. Permainan edukatif

Permainan edukatif merupakan sebuah permainan yang disukai oleh anak-anak karena gabungan dari hiburan dan pendidikan. Dalam permainan edukatif anak-anak tidak hanya diajarkan topik dan menguatkan dirinya sendiri, akan tetapi mereka juga harus bisa menunjukkan dan mengungkapkan kesenangan bersama dalam permainan yang dilakukan. Permainan edukatif memiliki peran guna membantu anak-anak untuk memahami sebuah konsep iman dengan cara yang lebih muda. Karena dengan permainan yang dilakukan oleh anak-anak dapat menciptakan sesuatu dalam pikiran mereka dan dihubungkan dengan tokoh atau gambar yang diambil dari cerita Kitab Suci yang dibaca dan diterapkan dalam kehidupan nyata mereka (Girsang, 2024). Permainan edukatif dilakukan dengan anak-anak sekami yakni *Talking Stick*. *Talking Stick* dimainkan dengan tongkat yang diputar dari satu anak ke anak yang lain. Pertanyaan akan diberikan ketika tongkat berhenti diover. Pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian adalah pertanyaan berkaitan dengan cerita atau isi teks Kitab Suci.



Gambar. 2 Bermain Game

3. Bernyanyi dan menari bersama

Anak-anak sekami biasanya sangat menyukai jika melakukan animasi gerak dan bernyanyi bersama. Hal ini dilakukan guna menumbuhkan rasa semangat dan rasa percaya diri dalam diri anak tersebut. Hal ini memiliki tujuan lain yakni anak-anak akan terus bersemangat dalam mengikuti kegiatan sekami setiap minggunya. Dengan demikian hal ini adalah satu perwujudan meningkatkan iman anak dan semangat misioner dalam diri anak.



Gambar. 3 Menyanyi dan menari

4. Mewarnai gambar kudus

Mewarnai gambar kudus menjadi salah satu metode yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak, dengan tujuan agar anak-anak semangat dalam mengikuti kegiatan sekami. Dengan mewarnai gambar-gambar kudus yang sudah disiapkan dapat membantu anak-anak mengetahui gambar kudus siapa yang diwarnai dan kisah iman dari gambar tersebut. Hasil karya dari anak-anak menjadi penuh warna dalam bentuk ekspresi kegembiraan iman. Sukacita dan kegembiraan ini inti dari semangat misioner dalam membagi kabar baik dengan gembira.



Gambar. 4 Mewarnai Gambar Kudus

5. Latihan nyanyi persiapan Ziarah bulan Maria

Dengan bernyanyi bersama dapat menciptakan suasana doa dan perjumpaan dengan Tuhan. Dengan hal ini dapat menyiapkan mental dan spiritual anak untuk memasuki tempat ziarah. Bernyanyi dalam bentuk paduan suara dapat melatih anak-anak untuk mendengarkan orang lain, menyatukan suara, dan dapat mencerminkan persatuan menjadi pilah dalam hidup beriman. Dengan berkatih nyanyi anak-anak tidak hanya menjadi peserta pasif saat kegiatan ziarah akan tetapi aktif dalam pelayanan selama perayaan berlangsung.



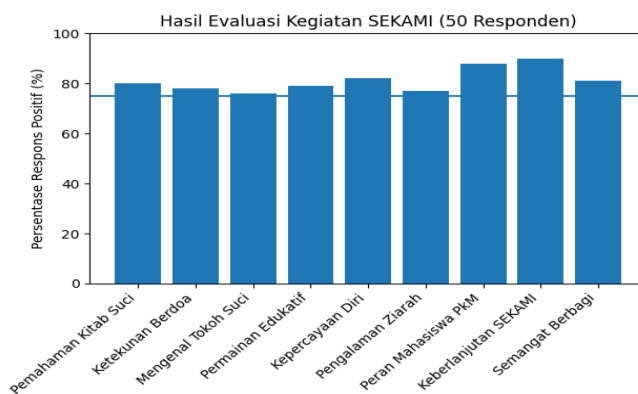
Gambar. 5 Latihan Nyanyi bersama

6. Kegiatan ziarah

Dengan kunjungan yang dilakukan dapat memberikan pengalaman spiritual langsung kepada anak-anak. Mereka juga dapat menghayati doa baik dalam doa Rosario bersama, Jalan Salib atau Misa. Kegiatan ziarah ini diajak untuk mengetahui peran Bunda Maria sebagai teladan dan ketaatan.



Gambar. 6 Kegiatan Ziarah



Gambar 7. Hasil Evaluasi Kegiatan SEKAMI

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh proses dan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan SEKAMI yang dijalankan melalui pendekatan *Community Based Participatory Research* (CBPR) memberikan pengaruh positif bagi anak-anak di Stasi Gembala Baik Waiklibang. Melalui pendampingan yang dilakukan secara rutin, kreatif, dan melibatkan anak secara aktif, iman anak mulai tumbuh dan semangat misioner mereka semakin terlihat dalam sikap serta keterlibatan sehari-hari. Kegiatan SEKAMI tidak hanya membantu anak memahami nilai iman Katolik, tetapi juga membentuk karakter positif seperti disiplin, kepedulian terhadap sesama, tanggung jawab, dan kebiasaan saling menghargai. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kehadiran mahasiswa PKM yang mendampingi.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih yang besar-besarnya kepada DPL yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan pendampingan selama kegiatan PKM. Ucapan terima kasih juga, disampaikan Romo Paroki Santu Lodovikus Waiklibang yang sudah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan PKM berlangsung selama tiga bulan di Stasi Gembala Baik Waiklibang. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada adik-adik SEKAMI yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Girsang, Yuni Setiani Merlianta dan Emmeria Tarihoran. (2024). Peran Permainan Edukatif dalam Proses Katekese Digital Anak-Anak Usia Dini. *Jurnal Magistra*, 2(2), 201–209.
- Konsili Vatikan II. (1965). *Ad Gentes*. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Melo, Paulus dan Antonius Denny Firmanto. (2023). Peranan Teologi Gereja bagi Pertumbuhan Spiritualitas Kaum Muda Katolik. *Aggiornamento*, 4(01), 34–35.
- Ginting, Purnama Wisnu Tua. (2023). Metode Guru Sekolah Minggu dalam Pengajaran Doa-Doa Pokok terhadap Anak Minggu Gembira di Stasi St. Yohanes Don Bosco Sukajulu Tiga Jumpa. *Yumari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 201–209.
- Suryanto, A. (2019). Iman Anak dalam Konteks Pendidikan Gereja. *Jurnal Pendidikan Agama*

Katolik, 4(2), 55–96.

Tangel, Theodorus Doni dan Yanuarius Yewangoe. (2024). Metode Pendampingan Iman Anak melalui Kegiatan Serikat Kepausan Anak Misioner di Stasi Santo Yosef Kampung Baru. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 8(1), 12–26.

Lestari, M. dan Patricia Yulianti (2019). Peran Kegiatan SEKAMI dalam Menumbuhkan Semangat Misioner Anak. *Jurnal Pastoral Kateketik*, 4(2), 85–96.